

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA ERA MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 20 SURABAYA

Bangkit Irmanudin Bahri

SMP Negeri 20 Surabaya, bangkit.bahri@gmail.com

Abstrak

Proses pendidikan secara filsafati merupakan semua hal yang berkaitan dengan usaha manusia untuk mengerti dan memahami hakikat sebuah pendidikan. Filsafat pendidikan erat hubungannya dengan proses pelaksanaan pendidikan yang baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang dicita-citakan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan sesungguhnya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang ideal yaitu mengedepankan kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar atau siswa. Saat ini menteri pendidikan dan kebudayaan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan dua hal yaitu merdeka belajar dan program guru penggerak. Merdeka belajar adalah unit pendidikan yang terdiri atas sekolah, guru-guru, dan siswanya punya kebebasan untuk berinovasi, serta kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Demi mewujudkan program merdeka belajar itu SMP Negeri 20 Surabaya mengembangkan bahan ajar berbasis jaringan yang diberi nama *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya dengan menggunakan program *Moodle*. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan pada aktivitas modernisasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara produktif, efektif, interaktif, inspiratif, konstruktif, dan suasana yang menyenangkan.

Kata Kunci: pendidikan, pembelajaran, sumber ajar.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memberikan pengarahan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Semua tugas utama guru itu terangkai dalam proses kegiatan pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, misalnya kreativitas guru dalam menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Pemilihan dan penggunaan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Menurut Bahri (2017: 540), kurikulum yang dilaksanakan sebaiknya kurikulum yang sesuai dengan kondisi lingkungan, kebudayaan, minat, dan kondisi psikis peserta didik.

Pada umumnya fungsi guru sudah dijabarkan sebelumnya, namun masih terdapat fungsi lain yaitu terkandung dalam pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni (1) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa; (2) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; (3) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (4) memelihara komitmen secara profesional

untuk meningkatkan mutu pendidikan; serta (5) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan dua hal yaitu merdeka belajar dan program guru penggerak. Merdeka belajar adalah unit pendidikan yang terdiri atas sekolah, guru-guru, dan siswanya punya kebebasan untuk berinovasi, serta kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengedepankan kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Menurut Sungkono, dkk. (2003: 1) pengembangan bahan ajar akan membantu guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya.

Pada saat ini metode pembelajaran yang masih dominan digunakan oleh guru dalam mengajar, misalnya metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan menurunkan minat semangat belajar siswa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, serta siswa sulit dikendalikan saat pembelajaran, bosan, merasa takut, dan tidak percaya diri. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa

model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu inovasi untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada kenyataannya guru kurang optimal dalam menggunakan media dan Iptek yang tersedia di sekolah. misalnya media LCD proyektor dan media konkret.

Berdasarkan pengalaman sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran SMP Negeri 20 Surabaya, terdapat lima isu yang teridentifikasi, antara lain (1) rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, (2) guru kurang variatif dan inovatif dalam penyampaian materi, (3) kurang optimalnya penggunaan Iptek dalam proses pembelajaran, (4) rendahnya fokus siswa pada kegiatan belajar yang berbasis *teacher center*, dan (5) masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang berbasis konvensional. Isu-isu tersebut dianalisis menggunakan teknik AKPL untuk mengetahui isu mana yang dominan nilainya. Berdasarkan penetapan isu dengan menggunakan teknik AKPL, beberapa isu yang dominan akan dianalisis menggunakan teknik USG. Berdasarkan analisis teknik USG tersebut, maka dirumuskan isu yang paling dominan.

Solusi yang diharapkan bisa mengatasi isu-isu dalam pembelajaran di SMP Negeri 20 Surabaya adalah pembuatan bahan ajar melalui *e-learning* atau pembelajaran berbasis elektronik. *E-learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Keuntungan penyusunan bahan ajar menggunakan sistem *e-learning* antara lain, (1) lebih mudah diserap dengan adanya fasilitas multimedia; (2) lebih efektif dalam pembiayaan, yaitu tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja dan kapan saja, mudah untuk diperbanyak; (3) lebih ringkas dengan tidak banyak aturan formal di kelas, langsung pada pokok pembahasan, materi pelajaran sesuai kebutuhan; serta (4) tersedia waktu yang longgar, karena penguasaan materi tergantung pada keinginan dan kemampuan pemahaman siswa, mudah dimonitor, dan bisa diuji dengan tes elektronik.

Pembuatan bahan ajar melalui *e-learning* di SMP Negeri 20 Surabaya menggunakan aplikasi *Moodle*. Aplikasi ini adalah sistem pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pembuatan, pendistribusian, dan penilaian tugas siswa secara *paperless*. *E learning* SMP Negeri 20 Surabaya memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk menciptakan kelas online atau kelas virtual. Pada dasarnya guru dapat memberikan bahan ajar yang

diterima secara langsung oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun artikel dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar pada Era Merdeka Belajar di SMP Negeri 20 Surabaya”

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan dasar peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif ini diterapkan dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa pengungkapan kata bersifat tulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang bisa diamati. Creswell (2014: 8) mengatakan, penelitian kualitatif adalah bentuk kegiatan penelitian yang menempatkan peneliti di dunia nyata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa pengamatan langsung dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan keadaan pembelajaran di SMP Negeri 20 Surabaya dan dokumentasi teori-teori pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik AKPL dan USG. Menurut Idris, Irfan. dkk. (2017), AKPL yaitu A (Aktual), K (Kekhalayakan), P (Problematis), L (Kelayakan) dan USG, yaitu *Urgency* (U), *Seriousnes* (S), dan *Growth* (G).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini adalah bentuk penyampaian hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar pada era merdeka belajar di SMP Negeri 20 Surabaya. Hasil dan pembahasan ini disampaikan melalui tiga sub-bab sebagai berikut ini.

Analisis Isu Kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 20 Surabaya

Berdasarkan pengalaman melaksanakan tugas sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 20 Surabaya, ditemukan beberapa isu di antaranya sebagai berikut.

1. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa,
2. Guru kurang variatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran.
3. Kurang optimalnya penggunaan Iptek dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya fokus siswa pada kegiatan belajar yang berbasis *teacher center*.
5. Masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang berbasis konvensional.

Langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan isu mana yang akan menjadi prioritas utama yang dapat dicarikan solusi berdasarkan peran dan wewenang sebagai guru. Proses identifikasi isu

tersebut menggunakan teknik AKPL yaitu A (Aktual), K (Kekhalayakan), P (Problematis), L (Kelayakan) untuk mengetahui isu mana yang dominan nilainya.

Tabel 1 Identifikasi Isu Menggunakan Teknik AKPL

No	Isu	A	K	P	L	Total
1	Masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang berbasis konvensional.	5	4	3	2	14
2	Guru kurang variatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran.	3	5	1	4	13
3	Kurang optimalnya penggunaan Iptek dalam proses pembelajaran.	2	1	4	5	12
4	Rendahnya fokus siswa pada kegiatan belajar yang berbasis <i>teacher center</i> .	1	2	5	3	11
5	Rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pelajaran,	4	3	2	1	10

Kriteria penetapan indikator AKPL, antara lain sebagai berikut:

Aktual:

- 1) Benar-benar pernah terjadi
- 2) Benar-benar sering terjadi
- 3) Benar-benar terjadi, namun bukan menjadi bahan pembicaraan
- 4) Benar-benar terjadi dan terkadang menjadi bahan pembicaraan
- 5) Benar-benar terjadi dan hangat dibicarakan

Kekhalayakan:

- 1) Tidak berkaitan hajat hidup orang banyak
- 2) Sedikit berkaitan hajat hidup orang banyak
- 3) Cukup berkaitan hajat hidup orang banyak
- 4) Berkaitan hajat hidup orang banyak
- 5) Sangat berkaitan hajat hidup orang banyak

Problematis:

- 1) Permasalahan sederhana
- 2) Permasalahan kurang kompleks
- 3) Permasalahan cukup kompleks, namun tidak perlu segera diberikan solusi
- 4) Permasalahan kompleks

- 5) Permasalahan sangat kompleks. sehingga segera perlu diberikan solusi

Kelayakan:

- 1) Masuk akal
- 2) Realitas
- 3) Cukup masuk akal dan realistis
- 4) Masuk akal dan realistis
- 5) Masuk sangat kompleks, sehingga perlu diberikan solusinya

Berdasarkan penetapan isu dengan menggunakan teknik AKPL. maka dapat dikerucutkan menjadi tiga isu. Proses selanjutnya tiga isu tersebut diidentifikasi menggunakan teknik USG, yaitu *Urgency* (U), *Seriousness* (S), dan *Growth* (G) untuk mendapatkan isu paling dominan.

Tabel 2 Identifikasi Isu Menggunakan Teknik USG

No	Isu	U	S	G	Total
1	Masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang berbasis konvensional.	5	4	3	12
2	Guru kurang variatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran.	3	2	4	9
3	Kurang optimalnya penggunaan Iptek dalam proses pembelajaran.	4	3	1	8

Kriteria penetapan indikator USG, antara lain sebagai berikut.

Urgency:

- 1) Tidak penting
- 2) Kurang penting
- 3) Cukup penting
- 4) Penting
- 5) Sangat penting

Seriousness

- 1) Timbul akibat yang tidak serius
- 2) Timbul akibat yang kurang serius
- 3) Timbul akibat yang cukup serius
- 4) Timbul akibat yang serius
- 5) Timbul akibat yang sangat serius

Growth

- 1) Tidak berkembang
- 2) Kurang berkembang
- 3) Cukup berkembang
- 4) Berkembang

5) Sangat berkembang

Berdasarkan analisis teknik AKPL dan USG yang telah dilaksanakan, maka simpulan yang diperoleh mengarah pada isu masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran yang berbasis konvensional. Isu ini yang mendasari penyusunan bahan ajar menggunakan *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya.

Persiapan E Learning SMP Negeri 20 Surabaya

Tahap kegiatan sosialisasi *e-learning* SMP Negeri 20 Surabaya ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan komitmen guru dan siswa untuk melaksanakan prosedur, maupun keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan *e-learning* di SMP Negeri 20 Surabaya. Sebelum memberikan sosialisasi, penulis membuat materi dalam bentuk artikel *e-learning* di SMP Negeri 20 Surabaya dan video tutorial yang diunggah di Youtube. Kedua bentuk materi inilah yang akan dijadikan panduan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan penerapan *e-learning* di SMP Negeri 20 Surabaya.



Gambar 1 Video Tutorial *E Learning*

Proses berikutnya dilaksanakan koordinasi dengan kepala ruang komputer untuk melaksanakan sosialisasi. Pada saat sosialisasi disampaikan mengenai teknis penerapan *e-learning* di SMP Negeri 20 Surabaya meliputi, pengertian, tujuan, tahapan sesuai dengan materi panduan yang telah disusun, dan cara pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengisian absensi, pemberian materi, penugasan, dan penilaian hasil belajar siswa.

Media *e-learning* SMP Negeri 20 Surabaya menggunakan aplikasi *moodle*. Pengelolaan *e-learning* SMP Negeri 20 Surabaya dapat dipelajari dan dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Buka peramban kemudian masuk ke website SMP Negeri 20 Surabaya.

2. Pilih menu *e-learning* pada website SMP Negeri 20 Surabaya.
3. Login pada halaman *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya menggunakan *username* dan *password* yang sudah disepakati.
4. Proses selanjutnya silakan mengelola proses pembelajaran pada *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya.



Gambar 2 Penampilan *E Learning*

Pengelolaan *e-learning* di SMP Negeri 20 Surabaya menggunakan aplikasi *moodle* ini dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online.

Pengaplikasian *moodle* sebagai media *e-learning* di SMP Negeri 20 Surabaya dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata di sekolah. *Moodle* menyediakan kelas bagi siapa saja yang memiliki akses ke dalam aplikasi ini. Mengaplikasikan *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya dapat dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Guru dapat menambahkan siswa secara melalui *enroll method*, sedangkan siswa akan bisa mengikuti proses pembelajaran dengan login ke dalam aplikasi ini.
2. Guru dapat menerapkan presensi kehadiran siswa melalui fungsi *attendance*, memberikan materi melalui fungsi *page*, dan melakukan penilaian dengan fungsi *quiz*.
3. Selain memberikan tugas, guru juga menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan materi menggunakan topik pengumuman atau *chat* pribadi.

4. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas dan mulai mengerjakannya.
5. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas.

Bahan Ajar E Learning SMP Negeri 20 Surabaya

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut Belawati (2003: 14) meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. *E learning* SMP Negeri 20 Surabaya memberikan kesempatan kepada guru untuk menyusun bahan ajar secara elektronik atau pembelajaran berbasis komputer. Beberapa komponen dalam penyusunan bahan ajar pada *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya sebagai berikut.

Perangkat Pembelajaran

Bagian perangkat pembelajaran ini merupakan bagian awal bahan ajar pada setiap mata pelajaran di *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya. Perangkat pembelajaran ini berisikan komponen perangkat pembelajaran dan presensi kehadiran siswa.



Gambar 3 Komponen Perangkat Pembelajaran

Komponen perangkat pembelajaran yang terdapat di *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya terdiri atas 1) sampul, 2) lembar pengesahan, 3) visi misi sekolah, 4) kalender akademik, 5) jadwal pelajaran secara umum, 6) jadwal mengajar pribadi, 7) rencana pekan efektif, 7) program tahunan, 8) program semester, 9) kriteria ketuntasan minimal, 10) silabus, 11) rencana pelaksanaan pembelajaran, 12) daftar presensi siswa, 13) daftar penilaian siswa, 14) lembar kerja siswa, 15) bank soal, dan 16) media. Semua komponen perangkat pembelajaran itu berupa *link* yang dikaitkan dengan file yang tersimpan di aplikasi *drive*.

Materi dan Latihan Soal

Bagian materi dan latihan soal ini adalah modul pembelajaran secara online atau pembelajaran berbasis komputer. Pada bagian awal modul ini disampaikan instruksi atau petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran. Diharapkan instruksi ini bisa membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Salah satu cara untuk menarik

perhatian siswa dilakukan dengan cara menampilkan gambar sampul mata pelajaran masing-masing.

BAHASA JAWA 7



PEMBELAJARAN INI BERISI MENGENAI
Materi Pembelajaran
Materi pembelajaran disampaikan secara lengkap sesuai dengan kurikulum Bahasa Jawa yang diajarkan sebagai muatan lokal di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2014.
Latihan Soal
Latihan soal disajikan sebagai pengukur capaian kompetensi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang disampaikan dalam setiap bab atau materi dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada setiap jenjang.
CATATAN
Pembelajaran secara elektronik Bahasa Jawa kelas 9 ini disediakan untuk umum, namun khususnya untuk pembelajaran di SMP Negeri 20 Surabaya, sehingga perlu disampaikan beberapa ketentuan sebagai berikut:
• Pembahasan bisa diakses oleh semua siswa di SMP Negeri 20 Surabaya, khususnya dalam rombongan belajar yang dituju atau dimaksud dengan basis atau tanpa login.
• Latihan soal bisa diakses oleh semua siswa di SMP Negeri 20 Surabaya, khususnya dalam rombongan belajar yang dituju atau dimaksud dengan cara login, yaitu dengan menggunakan NIS (Nomor Induk Siswa) dan *password* berupa NIS (Nomor Induk Siswa) atau bisa diganti sendiri, sedangkan untuk basis *username* adalah "pengguna" dan *password* adalah "pengguna".
SELAMAT BELAJAR

Gambar 4 Instruksi Pembelajaran

Bagian materi dan latihan soal berikutnya berisikan mengenai materi yang dipadukan dengan lembar kerja siswa pada setiap bab atau materi yang diajarkan oleh setiap guru. Materi ini berisikan pokok pembahasan yang sama seperti penyampaian guru dalam satu tatap muka, sedangkan lembar kerja siswa dimaksudkan untuk mengukur pencapaian siswa mengenai materi yang disampaikan. Penyampaian materi pada *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya ini bisa dipadukan antara teks, gambar, dan video.

PIWULANG 1



Gambar 5 Tampilan Materi dan LK Siswa

Pada setiap akhir bagian setiap materi dan latihan soal akan diakhiri dengan penilaian harian. Sementara pada akhir semua materi dan latihan soal yang sesungguhnya bersamaan dengan akhir semester, maka disediakan penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Baik lembar kerja siswa maupun penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk mengukur pencapaian siswa mengenai materi yang disampaikan.

Penilaian pada *e learning* SMP Negeri 20 Surabaya telah disesuaikan dengan perkembangan pendidikan saat ini, yaitu penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Penilaian autentik atau *authentic assessment* adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil

belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kusnandar (2013: 35) mengatakan, penilaian autentik merupakan proses penilaian yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar peserta didik, prestasi, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penilaian autentik juga mengajarkan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang bermakna karena peserta didik dapat menjadikan segala aktivitas dari pembelajaran sebagai pengalaman belajar yang senantiasa diingatnya.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan bahan ajar pada *e-learning* SMP Negeri 20 Surabaya menggunakan aplikasi *moodle* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online. Berdasarkan hal tersebut, hasilnya akan memberikan kontribusi tersendiri bagi visi dan misi SMP Negeri 20 Surabaya. Kontribusi yang paling tampak adalah dapat mewujudkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, sehingga dapat mewujudkan SMP Negeri 20 Surabaya menjadi sekolah unggulan yang terpercaya melayani kebutuhan pendidikan masyarakat.

Saran

Pelaksanaan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar di era merdeka belajar di SMP Negeri 20 Surabaya ini merupakan sebuah kegiatan yang terencana. Perlu adanya penyusunan rencana yang matang sebelum menyusun bahan ajar. Penyusunan bahan ajar tersebut akan berjalan lebih optimal dengan adanya koordinasi dan diskusi dengan pihak-pihak terkait. Saran setelah dilakukannya penelitian ini adalah berkaitan dengan pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Setiap guru harus bisa mengembangkan bahan ajar yang arahnya pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi komunikasi yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan.
2. Demi terwujudnya visi dan misi SMP Negeri 20 Surabaya menjadi sekolah unggulan yang

terpercaya melayani pendidikan masyarakat, maka pembelajaran berbasis elektronik atau *e-learning* ini perlu dikembangkan secara sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idris, Irfan. dkk. (2017). *Modul Pelatihan Dasar Calon PNS Analisis Isu Kontemporer*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Bahri, Bangkit Irmanudin. (2017). *Refleksi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesusastraan Jawa sebagai Pengembang Pendidikan Karakter Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (makalah). Malang: Seminar Nitisastra II Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional